BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penyakit diabetes mellitus termasuk dalam penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi dan tidak terkontrol. Semakin tinggi kadar gula darah, semakin banyak pula gangguan kesehatan yang bisa ditimbulkan jika tidak dikelola dengan baik. Jumlah penderita diabetes terus meningkat setiap tahunnya, hal ini mungkin disebabkan oleh perubahan gaya hidup yang buruk seperti gizi buruk dan kurang olah raga (WHO, 2019).Menurut statistik WHO (2016), sekitar 422 juta orang dewasa di dunia menderita diabetes pada tahun 2014. Kebanyakan pasien diabetes berasal dari Asia Tenggara. Dari segi jumlah penderita diabetes, Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh negara dengan perkiraan penderita penyakit diabetes yang tertinggi di tahun 2000. Angka penderita diabeter di Indonesia diperkirakan sebanyak 8,4 juta jiwa.

Menurut WHO, akan ada 21,3 juta penderita diabetes di Indonesia. Selain itu, penderita diabetes di Indonesia akan menjadi negara keempat penderita diabetes pada tahun 2030 dengan jumlah 21,3 juta jiwa, setelah Tiongkok (79,4 juta jiwa), India (42,3 juta jiwa), dan Amerika Serikat (30,3 juta jiwa).) (Kemenkes RI, 2020).

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan ada sekitar 1,6 juta jiwa yang meninggal karena diabetes di tahun 2007. Tercatat,

Indonesia menduduki peringakat 10 besar untuk kasus diabetes dengan sekitar 10 juta orang menderita penyakit tersebut (International Diabetes Federation, 2021). Angka ini diperkirakan akan terus naik sejalan dengan peningkatan jumlah penderita diabetes terjadi di kota-kota besar, antara lain DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang merupakan daerah ketiga yang paling terkena dampak diabetes setelah Kalimantan Timur (Kemenkes RI, 2018).

Baseline Health Study (2018) menunjukkan angka penyakit jiwa nasional mencapai 5,6% penduduk, artinya kurang dari 4 hingga 5 per 1.000 orang mengalami masalah kesehatan jiwa. Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa setiap tahunnya para pengidap gangguan jiwa di Indonesia menderita berbagai penyakit jiwa yang dapat menimbulkan dampak seperti darah tinggi, diabetes, demam dan penyakit lainnya. Dampak tersebut juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik(Nazilah, Rahmawati, dan Subagijo, 2017).

Diabetes adalah masalah umum yang terkait dengan penyakit mental. Bukti hubungan antara diabetes dan penyakit mental telah meningkat selama tiga belas tahun terakhir. Pada tahun 2001, Anderson dan rekannya melakukan meta-analisis yang menunjukkan bahwa diabetes melipatgandakan risiko depresi. Tinjauan literatur terbaru yang diterbitkan oleh Romy dan Lloyd pada tahun 2012 menemukan bahwa tingkat depresi pada penderita diabetes tipe 1 dan

tipe 2 adalahtiga hingga dua kali lebih tinggi dibandingkan pada populasi umum (Dzulhidayat, 2022).

Diabetes tergolong penyakit kronis dan merupakan kelompok pasien risiko tinggi yang memerlukan diagnosis dini ODGJ (orang dengan gangguan jiwa). Dalam bidang kesehatan jiwa, ODGJ adalah orang yang mempunyai pikiran, perilaku dan emosi yang dapat menimbulkan kecemasan dan secara langsung mengganggu fungsi masyarakat (Kementerian Kesehatan, Perekonomian, Republik Indonesia, 2014) dan bermanifestasi sebagai tanda langsung atau perubahan perilaku yang signifikan.Dampak atau komplikasi penyakit diabetes terhadap kesehatan fisik, yaitu orang dengan kesehatan mental yang baik dapat sehat baik secara fisik maupun mental (Tristiana, 2016). Diabetes juga sering dikaitkan dengan beban emosional yang berat, masalah perawatan diri, dan hubungan yang sulit dengan keluarga, teman, dan penyedia layanan kesehatan (Yuwono).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik pokok masalah yang peneliti angkat ialah “Pengaruh terapi doa terhadap gula darah pada pasien diabetes di RS Atma Husada Mahakam Samarinda”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

   Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh terapi doa terhadap gula darah pada penderita diabetes di RS Atma Husada Mahakam Samarinda Samarinda.

2. Tujuan khusus

   a. Identifikasi karakteristik pasien diabetes di RS Atma Husada Mahakam Samarinda meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat penyakit penyerta dan rentan lama menderita diabetes

   b. Penentuan gula darah pasien diabetes di RS Atma Husada Mahakam Samarinda sebelum melakukan intervensi terapi doa vs penentuan gula darah pasien diabetes di RS Atma Husada Mahakam Samarinda setelah intervensi terapi doa.

   c. Analisis pengaruh terapi doa terhadap gula darah pada pasien diabetes di RS Atma Husada Mahakam Samarinda

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Keunggulan teoritis

   Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dan pembuktian teori tentang terapi doa dan akan memajukan pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan antara terapi doa dan gula darah pada pasien diabetes.

2. Keuntungan praktis

a. Untuk peneliti

Menambah ilmu dan gagasan sehingga peneliti dapat menginformasikan keefektifan terapi doa bagi penderita diabetes di RS Atma Husada Mahakam Samarinda.

b. Untuk layanan medis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar tenaga medis dapat memberikan informasi terapi doa untuk gula darah pada penderita diabetes di RS Atma Husada Mahakam Samarinda.

c. Untuk Fasilitas Medis

Sebagai dokumen pengembangan pengetahuan, informasi tersebut menjadi dokumen pendefinisian metode pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas terapi doa terhadap gula darah pada pasien diabetes, dan juga menjadi bahan bacaan perpustakaan.

d. Untuk responden

Bagi responden yang mengikuti proses penelitian ini, luaran dari studi ini dapat menjadi referensi dan pilihan lain dalam pengobatan penyakitnya, berkat penelitian ini responden juga merasakan manfaat, bahwa terapi diabetes juga dapat ditingkatkan melalui terapi doa.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Penelitian Siti Nur Hasina, Rahmadiar Aditya Putri (2020)

   Penelitian ini berjudul Penerapan Doa dan Doa Agar Hidup Bermakna Pada Penderita Diabetes. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan doa sebagai intervensi, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini mengukur tingkat kebermaknaan hidup dengan menggunakan kuesioner juga seperti menggunakan kelompok kontrol, sedangkan penelitian yang akan dilakukan termasuk mengukur gula darah dan tidak menggunakan kelompok kontrol.

2. Penelitian Wardaningsih dan Pepriana Widyaningrum (2018)

   Penelitian ini berjudul pengaruh intervensi doa dan dzikir Al-Ma'tsurat terhadap skor depresi pada pasien diabetes. Kemiripan penelitian ini sama dengan penggunaan doa sebagai intervensi, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini depresi diukur menggunakan kuesioner dan dilakukan dengan kelompok kontrol serta gabungan doa dan dzikir, sedangkan penelitian yang dilakukan meliputi pengukuran gula darah dan tidak menggunakan kelompok kontrol.